

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang kegagalan *Operation Sentinelle* sebagai usaha Anti Terorisme Perancis. Mendapati serangan terorisme yang terjadi pada Januari 2015, Perancis dibawah pimpinan Presiden Hollande merespon dengan menerjunkan puluhan ribu personil militer di wilayah domestik Perancis dengan harapan untuk meningkatkan keamanan negara (termasuk masyarakatnya) dan mencegah terulangnya serangan yang serupa dari pihak teroris. Dengan pendekatan realisme defensif, penelitian ini menekankan pada analisis kegagalan kebijakan Anti Terorisme Perancis dalam mencegah terjadinya serangan terorisme. Kerangka pemikiran penelitian ini berangkat dengan konsepsi *nation self help*, *war on terror*, dan penerapan konsep *deterrence* dalam kebijakan Anti - Terorisme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operation sentinelle* sebagai instrumen *balancing* Perancis melawan terorisme gagal karena *sentinelle* diterapkan dengan menggunakan konsep dasar *deterrence* klasik seperti yang diterapkan oleh Amerika Serikat pada masa perang dingin dengan Russia. Sedangkan di dalam kasus *sentinelle* dengan terorisme ini, yang mana merupakan salah satu contoh *assymetric wars*, *deterrence* gagal karena 2 hal. Pertama, *deterrence* di dalam kasus ini diterapkan pada kondisi antara *state actor* dan *non - state actor* (*armed groups - terrorist*). Hal ini berimplikasi pada fakta dimana Perancis sebagai aktor negara memiliki lebih banyak 'aset' yang terancam seperti masyarakat sipil, kinerja ekonomi, dan pemerintahannya sendiri. Sedangkan terorisme di satu sisi tidak memiliki hal - hal tersebut mengingat mayoritas aktor di dalam terorisme berperan sebagai tentara. Hal ini memudahkan pihak teroris untuk dapat melumpuhkan Perancis. Kedua, di dalam era *assymetric wars*, khususnya dalam melawan terorisme kontemporer, media memiliki dampak yang cukup besar dalam mengekspos aksi - aksi terorisme. Dengan skala yang cukup dan sorotan media, satu serangan terorisme yang berhasil dilakukan dapat melumpuhkan sebuah negara untuk waktu yang cukup lama.

Dari sini dapat dilihat bahwa penggunaan *deterrence* klasik pada *operation sentinelle* mengalami kegagalan melihat dari fakta yang menunjukkan bahwa *sentinelle* tidak dapat meminimalisir dampak serangan yang terjadi di Perancis khususnya pada serangan November 2015 yang mana pada akhirnya menempatkan Perancis ke dalam posisi *state of emergency*. Dengan kata lain, di dalam *war on terror*, metode 'bertahan' selayaknya dalam *deterrence* ini tidak dapat menghilangkan atau mencegah terjadinya serangan terorisme di suatu negara mengingat hal tersebut hanya bersifat 'menangkal' dan bukan membasmi terorisme.

## ABSTRACT

This thesis discusses the failure of Operation Sentinelle as a French Anti-Terrorism effort. Found a terrorism attack that occurred in January 2015, France together with President Hollande responded by fielding by workers in various countries (including the public) and preventing the recurrence of attacks that resembled those of the terrorists. With a defensive realism approach, this study proves an anti-Terrorism analysis in the failure on preventing terrorist attacks. The framework means that this research begins with the conception of the nation self help, the war on terror, and the application of the anti-policy concept in - Anti-Terrorism.

The results showed that sentinelle operation, as it was applied by the United States during the cold war with Russia, was a failure to counterweight terrorism . Whereas in the case of sentinelle with terrorism, which is one example of a assymetric war, Deterrence failed because of 2 things. First, deterrence in the case applies to conditions between state actors and non-state actors (armed groups - terrorists). This has implications for the fact that the state is more of a threatened 'asset' such as civil society, economic performance, and its own government. While terrorism on the one hand does not have those things most of their actors consists of soldiers. This facilitates the terrorist to be able to paralyze France. Second, in the new era of war, especially in the fight against contemporary terrorism, the media has a quite large impact in the actions of acts of terrorism. With sufficient scale and media attention, a successful terrorist attack can paralyze a country for quite a long time.

From this it can be seen that the classic deterrence of the sentinelle operation has failed seeing from the fact that shows sentinelle cannot minimize the impact of the November 2015 from which at the same time has pushed France into the state of emergency phase. In other words, in the war on terror, this method of 'surviving' properly in deterrence cannot deter or eliminate terrorist attacks in a country since its only meant to deter and not to eradicate.